

Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Modul Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Analysis of Differentiated Learning in the Class X History Teaching Module on Hindu-Buddhist Kingdoms in Indonesia

I Nyoman Bayu Pramatha¹, Ni Putu Yuniarika Parwati²

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: pramatha@mahadewa.ac.id, parwatiyuniarika@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan apa itu pembelajaran berdiferensiasi dan menganalisis pembelajaran berdiferensiasi pada modul ajar mata pelajaran sejarah kelas X Materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah yang dimaksud pembelajaran berdiferensiasi. (2) Bagaimana rancangan proses pelaksanaan dan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada modul ajar mata pelajaran sejarah di kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustakan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rancangan pembelajaran melalui modul ajar mata pelajaran terdapat proses diferensiasi antara lain: diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Modul Ajar, Sejarah, Hindu-Budha

Abstract. This research describes what differentiated learning is and analyzes differentiated learning in the class X history teaching module on Hindu-Buddhist Kingdoms in Indonesia. This research aims to find out (1) What is meant by differentiated learning. (2) How is the design of the implementation process and analysis of differentiated learning in the history subject teaching module in class X. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through library studies and documentation. The results of the research show that in the learning design through subject teaching modules there is a differentiation process including: process differentiation, content differentiation, and product differentiation

Keywords: Learning Differentiated, Teaching Module, History, Hindu-Buddhist

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan ialah hal yang memang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal ini diperlukan karena pendidikan yang

mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat menghadapi dan memecahkan masalah kehidupannya (Ambarita, 2023: 2).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran (<http://surl.li/oyfev>). Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki perbedaan tersendiri dengan gaya belajar sebelumnya. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan pada peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Serta menjembatani kesenjangan yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran. Guru perlu memahami ciri-ciri Individual peserta didik ini agar dalam mengajar dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri individual itu. Walaupun keanekaragaman peserta didik di kelas

telah disadari dalam pedagogis sejak lama, dalam proses belajar sesuai dengan pencapaian mengajar selama ini, perhatian terhadap kondisi itu belum maksimal (Purnawanto,2023:35). Salah satu mata Pelajaran yang dalam prosesnya bisa diimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi adalah sejarah. Sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan ilmu hanya apabila sejarah mengkaji tentang kerja keras manusia dan pencapaian yang diperolehnya. Sejarah mengutamakan kajian tentang orang-orang yang "menaklukkan daratan dan lautan tanpa beristirahat" daripada tentang mereka yang "hanya berdiri dan menunggu". Sejarah mengkaji perjuangan manusia sepanjang zaman. Dengan menyeleksi "biografi yang tak terhitung jumlahnya" dan menyajikan kehidupan mereka dalam konteks sosial yang sesuai, dan

menyajikan gagasan-gagasannya dalam konteks manusia, kita memahami jalannya peristiwa (Kochhar, 2008:2). Dengan kesadaran inilah proses diferensiasi pembelajaran sejarah bisa dilakukan. Salah satunya perencanaan pembelajaran lewat modul ajar pada mata Pelajaran sejarah sangat bagus untuk dijadikan sebuah perencanaan yang matang terhadap proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu materi yang akan dijadikan modul ajar adalah materi pelajaran kelas X yaitu kerajaan pada masa Hindu-Budha. Pada materi ini sebenarnya banyak kreasi-kreasi yang bisa dituangkan lewat proses penugasan yang bersifat different atau berbeda. Salah satunya bisa diaplikasikan lewat project-project kecil yang sedikit memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih produk yang dihasilkan. Jadi berkaca dari hal ini sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam analisis pembelajaran berdiferensiasi pada modul ajar mata Pelajaran sejarah kelas X dengan materi Kerajaan Jaman Hindu-Budha di Indonesia. Semoga dalam prosesnya dapat menghasilkan pembelajaran yang mencerdaskan (Widja, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif. Dengan menggunakan hasil wawancara, studi dokumentasi dan studi Pustaka untuk mencari data dan menganalisis proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran sejarah kelas X materi Hindu-Budha di Indonesia. verifikasi data

dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2015), teknik triangulasi data dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh dapat diverifikasi dan diuji dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat meningkatkan keandalan dan validitas data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan cara menggabungkan data dari tiga sumber berbeda, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai narasumber yang telah diwawancarai. Melalui pendekatan triangulasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian dengan memverifikasi dan menguatkan temuan dari berbagai perspektif yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Modul Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Dalam proses pembuatan modul ajar berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan antara lain adalah:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan Pendahuluan ada kegiatan yang dilakukan antara lain :

Pengondisian Kelas

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran (**Religius**); Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin; Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (**Orientasi**); Guru memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan emosinya dengan mengirim Emotikon di grup WA. (**KSE Kedasaran diri**); Guru dan murid hening sejenak mengambil jeda secara fisik dan mental dengan latihan STOP (*Stop, Take A Breath, Observe, Proceed*). (**KSE Kesadaran diri/Pengelolaan diri**).

Apersepsi

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya; Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menyampaikan tujuan

Guru menyampaikan tujuan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dengan *Project Based Learning* dan menyampaikan lingkup penilaian dan teknik penilaian yang akan dilakukan

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam Proses kegiatan inti pembelajaran inilah terdapat proses pembelajaran Berdiferensiasi yang dilakukan. Prosesnya dapat dilihat sebagai berikut: **Guru melakukan**

diferensiasi kontenMengamati

- Guru menayangkan video tentang pengaruh Hindu- Budha terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia dengan link : <https://youtu.be/x0LRw4X0G5w>
- Peserta didik mengamati penjelasan yang ada di video (hal ini dilakukan untuk mengakomodir murid dengan gaya belajar visual dan auditori)

Tahap 1 : (Konstektual, Mengamati, Tanggung jawab)

Guru melakukan diferensiasi proses Menanya

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan dalam video.
- Peserta didik diberikan pertanyaan :Apa saja pengaruh Hindu Budha yang masihbisa kita rasakan pada saat ini ?; Mengapa pengaruh Hindu Budha mudah diterima oleh masyarakat Indonesia?; Murid aktif terlibat dalam sesi tanya jawab (**4c-Comunication**)

Tahap 2 : Merancang langkah-langkah penyelesaianProyek

- Peserta didik dengan dipandu guru membentuk 6 kelompok secara heterogen
- Peserta didik merumuskan masalah untuk proyek yang akan dikerjakan

Guru melakukan diferensiasi produk

- Setiap kelompok mencari referensi terkait materi
- Peserta didik mendiskusikan sumber daya apa saja yang akan dibutuhkan dalam pembuatan proyek (**4C : COLLABORATION**)

Tahap 3 : Menyusun jadwal pelaksanaan

Peserta didik secara berkelompok menyusun jadwal penyelesaian proyek yang terdiri dari waktu pelaksanaan kegiatan proyek secara detail. Kegiatan diakhiri dengan presentasi rancangan proyek dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk menerima masukan dari guru dan kelompok lainnya **(4C: CRITICAL THINKING, CREATIVITY)**

Dari Beberapa proses ini terdapat kegiatan diferensiasi konten yang dilakukan oleh guru pada saat menayangkan video lewat link youtube. Diferensiasi proses terlihat saat siswa melakukan proses dan diferensiasi produk saat guru memberikan kesempatan kepada siswa membuat produk yang berbeda pada materi yang telah ditentukan yaitu jaman Hindu Budha.

Setelah kegiatan ini guru melakukan kegiatan penutup yaitu mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran berdiferensiasi terjadi pada saat kegiatan inti pembelajaran

Dimana proses diferensiasi konten terlihat pada saat penayangan video dari berbagai sumber untuk menambah literasi siswa. Diferensiasi proses terlihat pada proses kegiatan pembajaran, dan diferensiasi produk dari produk-produk dan setiap kelompok mencari referensi terkait materi Peserta didik mendiskusikan sumber daya apa saja yang akan dibutuhkan dalam pembuatan proyek.

Saran

Semoga kedepannya semakin banyak yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Karena proses pembelajaran ini memberikan pengalaman baru terkait kesetaraan dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, Jenri, M. Pd K. PITRI SOLIDA SIMANULLANG, and Penerbit Adab. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab, 2023.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16.1 (2023): 34-54.
- Heri, Susanto. "Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran." *Aswaja*

Pressindo (2014).

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: Grasindo.

Wahyuni, Ayu Sri. "Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12.2 (2022): 118-126.

Widja. Gde. 2018. *Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan*. Jakarta: Krisna Abadhi Publishing.

(<https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>)